

RATU MYEONGSEONG : RATU TERAKHIR DARI DINASTI JOSEON

(1873-1895)



MELLA APRILLIA

NIM 163450200550017

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019

RATU MYEONGSEONG : RATU TERAKHIR DARI DINASTI JOSEON

(1873-1895)



Karya Tulis ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

MELLA APRILLIA

NIM 163450200550017

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2019

Yayah Cheryah S.E, M.A.

Ketua Penguji

Ndaru Catur Rini, M.I.kom

Sekretaris Penguji

Fahdi Sachiya, S.S, M.A.

Pembimbing Penguji

Disahkan pada tanggal Agustus 2019

Zaini, S.Sos., M.A.

Ketua Program Studi



Dra. Rura ni Adinda, M.Ed.

Direktur



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama Mahasiswa : Mella Aprillia

Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550017

Program Studi : Bahasa Korea D3

Menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul “Ratu Myeongseong: Ratu Terakhir dari Dinasti Joseon (1873-1895)” yang saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat agar memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dikutip dari sumber lainnya yang telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda kesahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan ketidakbeneran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima resikonya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, Agustus 2019

Mella Aprillia
163450200550017

ABSTRAK

Nama : Mella Aprillia

Program Studi : Bahasa Korea

Judul : Ratu Myeongseong: Ratu Terakhir dari Dinasti Joseon (1873-1895)

Karya tulis akhir ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang istri pertama dari Raja Gojong yaitu Ratu Myeongseong yang berperan penting pada masa kekuasaan suaminya. Ratu Myeongseong banyak membantu Raja Gojong. Ratu Myeongseong juga berperan dalam memodernisasikan Korea dalam bidang pendidikan, militer dan ekonomi. Namun, keterlibatan Ratu Myeongseong dalam kekuasaan Raja Gojong membuat ratu tidak disukai oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang menganggap Ratu Myeongseong sebagai penghalang kekuasaan Jepang di Korea. Akhirnya pada tahun 1895, Ratu Myeongseong di bunuh oleh pemerintah Jepang. Insiden ini dikenal dengan nama insiden Eulmi. Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode deskripsi kualitatif. Dari karya tulis ini diketahui bahwa Ratu Myeongseong adalah sosok yang ambisius dan cerdas. Terbukti dari perannya dalam membantu kekuasaan suami dan memodernisasi Korea.

Kata Kunci: Insiden Eulmi, Raja Gojong, Ratu Myeongseong

ABSTRACT

Name : Mella Aprillia

Study program : Korean Language

Title : Queen Myeongseong: Last Queen of the Joseon Dynasty (1873-1895)

This final paper aims to find out more about King Gojong's first wife, Queen Myeongseong, who played an important role during her husband's reign. Queen Myeongseong helped King Gojong a lot. Queen Myeongseong also has a role in modernizing Korea in the education, military and economy sector. However, the involvement of Queen Myeongseong in King Gojong's authority king made the queen disliked by Japan Government. Japan government consider Queen Myeongseong as a barrier to Japanese power in Korea. Finally in 1895, Queen Myeongseong was killed by the Japanese Government. This incident is known as the Eulmi Incident. The method used in this paper is a qualitative description method. From this paper it is known that Queen Myeongseong is an ambitious and intelligent figure. Proven by her role in helping her husband's authority and modernizing Korea.

Keyword : Eulmi Incident, King Gojong, Queen Myeongseong

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis yang berjudul “Ratu Myeongseong : Ratu Terakhir Korea (1873-1895) “ ini dibuat sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Diploma III (D3) Program studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.

Keberhasilan yang penulis capai dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dan doa dari banyak pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rura ni Adinda, M.Ed., selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Bapak Zaini, S.Sos, M.A., selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
3. Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu, membimbing dan memonitor penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen dan Staf Program Studi Bahasa Korea ABANAS: Bapak Heri Suheri, S.S, M.M., Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., Ibu Yayah Cheryah, S.E, M.E., Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.kom, Ibu Go Yoo Gyeong, Bapak Park Kyeong Jae, Ibu Im Kyung Ae dan para staf administrasi Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.
5. Kedua orang tua, adik, nyai, engkong, keponakan dan sepupu yang selalu memberikan semangat, nasihat, dukungan moril maupun material kepada penulis dan tidak pernah lelah mendukung serta mendoakan penulis.

6. Sahabat – sahabat seperjuangan penulis di UNAS (ABANAS) yaitu: Nadya, Erin, Fanny, Febry, Tania, Dea, Diana, Siyola, Tasya, Dian, Aldi, Faisal, dan Rezi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
7. Senior penulis, Kak Ade Aryuningsih Ariffin yang selalu membimbing, memberi arahan dan semangat dalam segala hal.
8. Teman-teman penulis yaitu Rani, Asih, Nia, Yuli, Sintia, Dewi, Thomas, Bara, Chania, Lia, Ara, Joy, Leni, Aya, Vincent, Kenzo, Feulluvia, Alyn, Maesha, Unana, Dysa, Darlan, Dika, Yohanka, Jeka dan Stevan yang selalu memberikan semangat, doa dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Seluruh karyawan di Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) yang telah menerima, membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan kegiatan magang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini masih banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini selanjutnya. Penulis berharap karya tulis akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca baik sebagai bahan bacaan ataupun sebagai bahan referensi. Terutama bagi, mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.

Jakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Metode Penulisan	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB II RATU TERAKHIR DARI JOSEON (1873-1895)	
2.1 Biografi Ratu Myeongseong	6
2.2 Awal mula keterlibatan Ratu Myeongseong dalam kekuasaan Raja Gojong.....	9
2.3 Peran Ratu Myeongseong dalam Memodernisasi Korea.....	13
2.3.1 Bidang Pendidikan.....	13
2.3.2 Bidang Militer	15
2.3.3 Bidang Ekonomi	17
2.4 Latar Belakang Insiden Eulmi	18
BAB III KESIMPULAN	
3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	23
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea	25
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pemakaman Ratu Myeongseong	19
2.2 Para Tersangka Pembunuh Ratu Myeongseong.....	20



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman dahulu Korea merupakan negara yang berbentuk kerajaan. Setiap negara yang berbentuk kerajaan pasti pernah memiliki seorang ratu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1175), Ratu adalah raja wanita, permaisuri, wanita pemenang perlombaan yang menyangkut kegiatan khas kewanitaan (seperti dalam perlombaan memakai kebaya), wanita yang paling menonjol dalam bidangnya.

Pada masa Dinasti Silla, Korea pernah dipimpin oleh tiga orang ratu. Ratu pertama Dinasti Silla sekaligus ratu pertama Korea adalah Ratu Seondeok. Ratu Seondeok merupakan penguasa ke-27 dari Dinasti Silla. Ratu Seondeok memerintah Dinasti Silla sejak tahun 632 sampai dengan tahun 647 (Lee Bae-Yong, 2008: 137).

Kemudian setelah Ratu Seondeok meninggal dunia, Dinasti Silla dipimpin oleh Ratu Jindeok. Ratu Jindeok memerintah Dinasti Silla selama 7 tahun. Sejak tahun 647 sampai dengan tahun 654. Lalu, pada tahun 887 sampai tahun 897 Dinasti Silla dipimpin oleh Ratu Jinseong (Lee Bae-Yong, 2008:137).

Sejak berakhirnya masa dinasti silla, Korea tidak pernah dipimpin lagi oleh seorang ratu. Namun pada masa Dinasti Joseon, Korea kembali dipimpin oleh seorang ratu yang bernama Ratu Myeongseong atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ratu Min (Lee Bae-Yong, 2008: 137).

Ratu Myeongseong berasal dari klan Min Yeoheung. Ratu Myeongseong merupakan anak satu-satunya dari Min Chi-rok dan istrinya. Ratu Myeongseong dilahirkan di Yeosu pada tanggal 25 September 1851. Sebelum menikah dengan Raja Gojong, Ratu Myeongseong hanya dipanggil dengan sebutan putri dari Min Chi Rok (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 1).

Saat Ratu Myeongseong berusia 16 tahun, Ratu Myeongseong menikah dengan Raja Gojong. Ratu Myeongseong sangat terlibat dalam pemerintahan Raja Gojong. Baik dalam bidang pendidikan, militer, dan ekonomi. Namun pada tahun 1895, Ratu Myeongseong dibunuh oleh Jepang. Jepang menganggap bahwa Ratu Myeongseong adalah ancaman bagi Jepang untuk menguasai Semenanjung Korea (<https://www.thoughtco.com>).

Dari penjelasan diatas penulis merasa tertarik untuk membahas tentang Ratu Myeongseong. Mulai dari biografi, perannya untuk memodernisasikan Korea di bidang pendidikan, militer, dan ekonomi serta pembunuhan terhadap sang ratu yang dikenal dengan insiden eulmi. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk membahasnya dengan memberi judul Karya Tulis Akhir ini Ratu Myeongseong: Ratu Terakhir dari Dinasti Joseon (1392-1897).

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul ini karena ketertarikan penulis terhadap sosok Ratu Myeongseong yang sangat ambisius. Tetapi, banyak orang yang tidak mengetahui tentang Ratu Myeongseong karena sedikitnya informasi yang dapat

ditemukan dalam Bahasa Indonesia tentang Ratu Myeongseong. Melalui Karya Tulis Akhir ini, penulis ingin menjelaskan tentang Ratu Myeongseong mulai dari biografi, keterlibatannya dalam masa kekuasaan suaminya, perannya untuk memodernisasikan Korea. Serta ingin menjelaskan tentang latar belakang terjadinya pembunuhan terhadap Ratu Myeongseong atau yang lebih dikenal dengan insiden eulmi.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis menulis karya tulis akhir dengan judul “Ratu Myeongseong : Ratu Terakhir dari Dinasti Joseon (1392-1897)” ini adalah untuk menjelaskan tentang biografi Ratu Myeongseong, keterlibatan Ratu Myeongseong dalam kekuasaan Raja Gojong, menceritakan tentang latar belakang pembunuhan terhadap Ratu Myeongseong. Lalu, menjelaskan tentang peran Ratu Myeongseong dalam memodernisasikan Korea dalam bidang pendidikan, militer, dan ekonomi. Penulis berharap melalui karya tulis ini, pembaca dapat lebih mengetahui tentang Ratu Myeongseong dan menambah wawasan serta pengetahuan baru tentang sejarah Korea. Yang terakhir yaitu untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang Diploma III jurusan Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional.

1.4. Batasan Masalah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari tujuan awal yang direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang

diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini seperti pembahasan karya tulis ini hanya berfokus pada biografi Ratu Myeongseong, awal keterlibatan Ratu Myeongseong dalam kekuasaan suaminya, peran Ratu Myeongseong dalam memodernisasikan Korea dalam bidang pendidikan, militer, dan ekonomi. Serta menceritakan latar belakang pembunuhan terhadap Ratu Myeongseong atau yang lebih dikenal dengan insiden eulmi.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Akhir ini, penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Lalu, Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Menurut Nazir (1988), metode deskripsi kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskripsi kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini didapat melalui pengumpulan data yang diambil dari skripsi, sumber online, jurnal, dan buku yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pembahasan mengenai sistematika penulisan, karya tulis ini diuraikan menjadi tiga bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang biografi Ratu Myeongseong, awal mula keterlibatan Ratu

Myeongseong dalam kekuasaan Raja Gojong, peran Ratu Myeongseong dalam memodernisasikan Korea dalam bidang pendidikan, militer, dan ekonomi. Lalu, penulis juga ingin menceritakan alasan pembunuhan terhadap Ratu Myeongseong atau yang lebih dikenal dengan Insiden Eulmi.

BAB III : Dalam bab ini berisi sebuah kesimpulan yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian yang dilakukan dalam bab sebelumnya. Kesimpulan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.



BAB II

RATU TERAKHIR DARI JOSEON (1873-1895)

2.1 Biografi Ratu Myeongseong

Ratu Myeongseong berasal dari klan Min Yeoheung. Ratu Myeongseong merupakan anak satu-satunya dari Min Chi-rok dan istrinya. Tidak banyak yang diketahui tentang ibu dari Ratu Myeongseong. Ratu Myeongseong dilahirkan di Yeosu, Provinsi Gyeonggi pada tanggal 25 September 1851. Sebelum menikah dengan Raja Gojong, Ratu Myeongseong hanya dipanggil dengan sebutan putri dari Min Chi Rok. Tidak diketahui secara pasti siapa nama asli dari Ratu Myeongseong. Namun beberapa buku mengatakan bahwa nama asli Ratu Myeongseong adalah Cha Young (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 1). Dalam buku *Women in Korean History* karya Lee Bae Yong menyebutkan bahwa nama asli Ratu Myeongseong adalah Min Ja young. Ratu Myeongseong kehilangan kedua orang tuanya pada saat usia 8 tahun. Kemudian Ratu Myeongseong dibesarkan oleh seorang kerabat di Seoul (Lee Bae-Yong, 2008: 186).

Saat Ratu Myeongseong berusia 16 tahun, Ratu Myeongseong dipilih untuk menjadi calon pendamping hidup dari Raja Gojong. Usia mereka berdua terpaut satu tahun. Raja Gojong berusia 15 tahun (Lee Bae-Yong, 2008: 187).

Pada saat itu, Raja Gojong sedang mencari pasangan yang dapat menjalankan politik serta dapat membela kepentingan kerajaan dan rakyat. Ibunda Raja Gojong

yang dikenal dengan Yeoheung Budaebuin mengajukan calon pengantin yang berasal dari klan Min Yeoheung. Deskripsi yang diberikan oleh

Pertemuan pertama antara Ratu Myeongseong dengan Raja Gojong dan ayah dari Raja Gojong atau yang lebih dikenal dengan sebutan Daewongun dapat dengan mudah dilaksanakan karena Ratu Myeongseong tinggal di Anguk-dong yang dekat dengan istana. Pertemuan tersebut berhasil, dan akhirnya pada tanggal 20 Maret 1866, Raja Gojong dan Ratu Myeongseong resmi menikah. Pernikahan antara Raja Gojong dengan Ratu Myeongseong berlangsung di aula Injeong yang ada di Istana Changdeok (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 5).

Dalam upacara penobatannya, Ratu Myeongseong diangkat menjadi Ratu Joseon dan mendapat gelar Yang Mulia Ratu Min (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 6). Setelah menjadi ratu, di istana Ratu Myeongseong disapa dengan *Jungjeon Mama*. Saat pertama kali tinggal di istana itu, Ratu Myeongseong dengan cepat mendapat pujian dari semua orang yang tinggal di dalam istana karena telah memuliakan mertuanya dengan benar dan bersikap baik terhadap semua anggota senior keluarga kerajaan dan wanita istana lainnya. Tetapi, Ratu Myeongseong tidak dapat mendapatkan cinta Raja Gojong karena Raja Gojong mencintai seorang wanita istana (Lee Bae-Yong, 2008: 187).

Pada tahun 1868, wanita istana yang dicintai oleh Raja Gojong melahirkan seorang putra yang bernama wanхва (Lee Bae-Yong, 2008: 187). Ratu Myeongseong merasa terpukul saat mengetahui kabar tersebut. Pukulan itu bahkan lebih pahit karena wanita istana yang dicintai Raja Gojong bahkan bukan berasal

dari bangsawan. Tetapi keesokan harinya Ratu Myeongseong mengirim hadiah yang sangat mahal kepada wanita kerajaan itu, seolah-olah menunjukkan bahwa kebahagiaan Raja Gojong adalah kebahagiaan bagi Ratu Myeongseong juga. Ayah mertua Ratu Myeongseong atau yang lebih dikenal dengan Daewongun sangat senang dengan kelahiran cucu pertamanya dan Daewongun sering mengunjungi istana untuk melihat anak tersebut. Ratu Myeongseong menganggap ini sebagai penghinaan terhadap dirinya. Ratu Myeongseong menganggap anak tersebut sebagai ancaman bagi dirinya (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 6).

Akhirnya pada tahun 1871, Ratu Myeongseong mengandung anak dari Raja Gojong. Ratu Myeongseong ingat betul bahwa ada tujuh syarat untuk mengusir seorang istri menurut ajaran Konfusianisme. Salah satunya adalah jika tidak bisa melahirkan anak laki-laki. Ratu Myeongseong berdoa kepada Roh Pegunungan dan mengundang banyak *shaman* (dukun) ke istana agar anak yang di dalam kandungannya adalah anak laki-laki. Selama kehamilannya, Daewongun mengirimkan banyak ginseng liar kepada Ratu Myeongseong. Ginseng liar dianggap sebagai obat terbaik dan harganya sangat mahal. Ratu Myeongseong mungkin membenci ayah mertuanya, tetapi Ratu Myeongseong tetap memakan ginseng liar yang diberikan oleh ayah mertuanya setiap hari dengan senang hati, Ratu Myeongseong berharap anak yang ada di dalam kandungannya sehat (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 7).

Pada tanggal 9 November Ratu Myeongseong melahirkan seorang anak laki-laki, tetapi anak tersebut memiliki masalah pada lambungnya. Setelah lima hari kelahirannya, putra Ratu Myeongseong meninggal. Ratu Myeongseong menyalahkan

Daewongun atas kematian putranya, Ratu Myeongseong menganggap bahwa Daewongun sengaja mengirimkan terlalu banyak ginseng liar kepadanya. Kejadian ini membuat Ratu semakin membenci Daewongun (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 7).

Pada 8 Februari 1874, Ratu Myeongseong melahirkan seorang putra lagi yang bernama Pangeran Chok. Pangeran Chok menjadi raja terakhir dari Dinasti Yi yang lebih dikenal dengan Raja Sunjong (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 8).

2.2 Awal mula keterlibatan Ratu Myeongseong dalam kekuasaan Raja Gojong

Ketika Raja Gojong berusia dua puluh tahun, Raja Gojong mulai merindukan kekuasaan yang seharusnya ia miliki sebagai raja, tetapi Raja Gojong takut berhadapan langsung dengan ayahnya, dan merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memimpin kerajaan. Ratu Myeongseong yang berkemauan keras untuk memimpin kerajaan akhirnya memainkan peran penting dalam pengambil alihan kekuasaan.

Ratu Myeongseong berhasil menyatukan semua klan Min. Pada tahun 1874 sekitar tiga puluh perwakilan klan mendapat posisi yang strategis di dalam kekuasaan. Pada masa pemerintahan Daewongun, bangsawan yang hidup dalam kemiskinan atau bahkan kerabat dekat Daewongun sama sekali tidak diperhatikan. Para bangsawan yang hidup dalam kemiskinan dan kerabat dekat Daewongun mulai menerima perhatian dari Ratu Myeongseong.

Salah satunya adalah kakak laki-laki dari Daewongun yang bernama Lee Choe Ung yang selama bertahun-tahun hidup tanpa bantuan dari kerajaan dengan mudahnya menyetujui posisi sebagai perdana menteri yang ditawarkan oleh Ratu Myeongseong. Sejak saat itu, Lee Choe Ung menjadi salah satu pengikut Ratu Myeongseong yang paling setia.

Putra tertua Daewongun yang bernama Lee Jae Myon ditunjuk untuk mengawasi Daewongun dan memberi tahu kepada kerajaan tentang perilaku Daewongun. Karena itu Lee Jae Myon menjadi mata-mata di dalam keluarganya sendiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1873, seorang sarjana bernama Ch'oe Ik-hyon menyiapkan dokumen resmi pemakzulan dimana ia menjelaskan semua kekurangan Daewongun secara panjang lebar. Ini adalah sinyal bagi semua orang yang sampai sekarang tetap diam untuk berbicara menentang Daewongun (Kim Young-kwon, 1978: 25).

Raja Gojong sangat senang dengan pemakzulan itu dan mengangkat Choe ke posisi tinggi. Melihat hal tersebut, Daewongun ingin menghukum Choe dengan memerintahkan para menteri untuk menulis surat, mengancam kegiatan yang dilakukan oleh Choe. Tetapi pada 3 November Choe menulis satu surat lagi kepada Raja Gojong. Choe berpendapat bahwa Raja Gojong sudah dewasa dan harus naik takhta sendiri tanpa campur tangan dari ayahnya lagi.

Hal tersebut membuat Daewongun marah, akhirnya Daewongun mengirim pembunuh rahasia untuk membunuh Choe, tetapi Raja Gojong sudah mengetahui

lebih dulu rencana Daewongun. Raja Gojong segera mengirim Choe ke pengasingan di Chejudo serta memerintahkan banyak orang untuk menjaganya. Hal itu dilakukan untuk menyelamatkan Choe dari amarah Daewongun (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 8).

Pada tanggal 5 November 1873, Raja Gojong mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa kekuasaan telah jatuh sepenuhnya ke tangan dia. Pada akhirnya, tidak ada yang bisa dilakukan oleh Daewongun selain lengser dan kembali ke rumahnya di Anguk-dong di Seoul. Hanya putra dari istri keduanya yang bernama Lee Jae Son yang tinggal di dekatnya. Beberapa hari setelah Daewongun lengser, ada kebakaran besar di Istana Gyeongbok. Setelah kejadian itu, salah satu pelayan Daewongun ditangkap, tetapi karena tidak ada bukti nyata, masalah tersebut tidak dapat ditindak lanjuti. Namun Ratu Myeongseong yakin bahwa ayah mertuanya adalah dalang dari insiden tersebut. Beberapa hari kemudian sebuah kotak yang indah dibawa ke rumah Min Sung Ho, orang kepercayaan sekaligus kerabat dari Ratu Myeongseong. Ketika kotak itu dibuka, sebuah ledakan terjadi dan Min Sung Ho, ibu serta anaknya tewas di tempat. Kemudian ada kebakaran besar di rumah Lee Choe Ung, kakak laki-laki Daewongun sekaligus pengikut setia Ratu Myeongseong. Lagi-lagi setelah kejadian tersebut seorang mantan pelayan Daewongun ditangkap, tetapi Daewongun sendiri tetap aman. Kejadian tersebut adalah kejadian yang mengancam kehidupan Ratu Myeongseong, anggota keluarga dan orang-orang terdekat Ratu Myeongseong (Simbirtseva, Tatiana M, 1996: 9).

Setelah satu tahun Raja Gojong naik tahta, perwakilan Meiji Jepang muncul di Seoul untuk menuntut agar Korea membayar upeti. Orang-orang Korea mengolok-olok utusan Jepang karena mengenakan pakaian gaya barat, mengatakan bahwa mereka bahkan bukan lagi orang Jepang sejati, dan kemudian mendeportasi mereka.

Namun, Jepang tidak menyerah begitu saja. Pada tahun 1874, Jepang kembali lagi. Meskipun Ratu Myeongseong mendesak suaminya untuk menolak permintaan Jepang lagi, namun Raja Gojong memutuskan untuk menandatangani perjanjian perdagangan dengan perwakilan Kaisar Meiji untuk menghindari masalah.

Menggunakan insiden Unyo sebagai dalih, Jepang mengirim enam kapal angkatan laut ke perairan Korea. Perwakilan Raja Gojong menandatangani Perjanjian Ganghwa, yang mencontoh Perjanjian Kanagawa yang diberlakukan Amerika Serikat terhadap Jepang setelah kedatangan 1.854 Komodor Matthew Perry di Teluk Tokyo.

Di bawah ketentuan Perjanjian Ganghwa, Jepang mendapat akses masuk ke lima pelabuhan Korea dan semua perairan Korea, status perdagangan khusus, dan hak ekstra teritorial bagi warga negara Jepang yang ada di Korea. Ini berarti bahwa orang Jepang yang dituduh melakukan kejahatan di Korea hanya dapat diadili berdasarkan hukum Jepang. Orang Korea sama sekali tidak memperoleh apa-apa dari perjanjian ini, yang menandakan akhir dari kemerdekaan Korea. Jepang akan mendominasi Korea sampai tahun 1945 (<https://www.thoughtco.com>).

Pada tahun 1894, Ratu Myeongseong mengundang China untuk mengirimkan pasukan untuk menangani meningkatnya campur tangan Jepang dalam urusan dalam

negeri Korea, tetapi armada China dihancurkan oleh Angkatan Laut Jepang yang dikenal dengan Perang Sino-Jepang tahun 1894.

Setelah kejadian itu Ratu Myeongseong kemudian memutuskan untuk meminta bantuan kepada Rusia untuk melawan Jepang. Karena Rusia sangat menginginkan pelabuhan air hangat Korea yang memberikan akses langsung ke Pasifik.

Jepang kemudian memutuskan untuk menghadapi Rusia. Ito Hirobumi yang merupakan seorang dalang strategi Jepang, telah memahami sejak lama tentang kekaisaran Pasifik Jepang ketika dia belajar di Eropa. Seperti banyak leluhurnya, Ito yakin bahwa batu loncatan untuk invasi Jepang ke benua Asia adalah Korea. Ito tahu bahwa Rusia adalah penghambat rencana utamanya, dan Manuver diplomatik Ratu Myeongseong harus dihentikan (Lee Bong, 2003: 7).

2.3 Peran Ratu Myeongseong dalam Memodernisasi Korea

2.3.1 Bidang Pendidikan

Setelah mayoritas pasukan Jepang keluar dari Joseon dan perlindungan Tiongkok sudah tersedia, rencana untuk memodernisasi dilanjutkan. Rencana untuk mendirikan sekolah istana yang dikhususkan untuk mendidik anak-anak elit telah dibuat sejak tahun 1880 tetapi baru direalisasikan pada bulan Mei tahun 1885 dengan persetujuan dari Ratu Myeongseong. Akhirnya sebuah sekolah istana bernama “*Yugyoung Kong-won*” didirikan oleh seorang misionaris Amerika bernama Homer B. Hulbert, dan tiga misionaris lainnya untuk memimpin pengembangan kurikulum.

Sekolah itu memiliki dua departemen yaitu departemen pendidikan liberal dan departemen pendidikan militer. Kursus diajarkan secara eksklusif dengan menggunakan bahasa Inggris dan juga menggunakan buku teks bahasa Inggris. Namun, karena tingkat kehadiran yang rendah akhirnya sekolah tersebut ditutup pada akhir tahun 1893.

Para misionaris Kristen juga banyak berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Barat di Joseon Korea karena Ratu Myeongseong memberikan izin kepada mereka. Ratu Myeongseong tidak seperti ayah mertuanya yang menindas orang-orang Kristen. Ratu Myeongseong tahu dan menghargai pengetahuan para misionaris Kristen tentang sejarah Barat, sains, dan matematika. Ratu Myeongseong juga menyadari keuntungan jika misionaris Kristen ada di dalam negara. Tidak seperti kaum Isolasionis, Ratu Myeongseong tidak melihat ancaman terhadap moral Konfusianisme masyarakat Korea dengan kedatangan agama Kristen. Toleransi beragama adalah salah satu tujuannya (<https://www.koreatimes.co.kr>).

Selain itu, Ratu Myeongseong juga memberikan perlindungannya kepada lembaga pendidikan pertama untuk perempuan yang bernama Ewha Academy. Ewha Academy didirikan di Seoul pada tahun 1886 oleh misionaris Amerika bernama Mary F. Scranton. Seperti yang diamati oleh Louisa Rothweiler, seorang guru di Ewha Academy. Ewha Academy pada awalnya lebih menjadi tempat bagi para gadis miskin untuk diberi makanan dan pakaian daripada tempat untuk belajar. Namun seiring berjalannya waktu, Ewha Academy atau yang sekarang lebih dikenal dengan Universitas Wanita Ewha berhasil menjadi salah satu universitas swasta top di Korea

dan masih merupakan sekolah khusus wanita sampai sekarang (<https://web.archive.org>).

2.3.2 Bidang Militer

Setelah insiden Ganghwa, Ratu Myeongseong memelopori reorganisasi dan modernisasi militer Korea hingga menjangkau Cina, Rusia, dan negara-negara barat lainnya dengan harapan bisa melawan mereka untuk melindungi kedaulatan Korea.

Pada tahun 1882, Ratu Myeongseong menghadapi pemberontakan dari para perwira militer lama yang merasa terancam oleh reformasi dan pembukaan Korea untuk kekuatan asing yang dilakukan Ratu Myeongseong. Pemberontakan tersebut dikenal sebagai "*Insiden Imo*". Pemberontakan sementara itu menggulingkan Raja Gojong dan Ratu Myeongseong dari istana, dan mengembalikan Daewongun ke kekuasaan. Para kerabat dan pendukung Ratu Myeongseong dieksekusi, dan perwakilan asing diusir dari Joseon.

Pada tahun 1882 tanpa sepengetahuan Ratu Myeongseong, Raja Gojong menandatangani Perjanjian antara Jepang dan Korea. Dalam perjanjian tersebut Korea setuju untuk membayar ganti rugi untuk nyawa orang Jepang dan harta benda yang hilang dalam Insiden Imo, dan juga mengizinkan pasukan Jepang ke Seoul agar mereka bisa menjaga Kedutaan Besar Jepang.

Setelah mengetahui hal tersebut Ratu Myeongseong mengadakan kerja sama lagi dengan China, memberi China akses perdagangan ke pelabuhan yang masih

tertutup untuk Jepang, dan meminta agar perwira Cina dan Jerman memimpin pasukan modernisasinya.

Pada tahun 1883, senjata modern diimpor dari Jepang dan Amerika Serikat. Pabrik-pabrik militer pertama didirikan dan seragam militer baru dibuat pada tahun 1884. Di bawah perlindungan dari Raja Gojong & Ratu Myeongseong. Dari semua proyek yang sedang berjalan secara bersamaan, proyek militer itu memakan waktu paling lama.

Pada Oktober 1883, menteri Amerika Lucius Foote tiba untuk mengambil alih komando modernisasi unit-unit pasukan Joseon yang lebih tua yang belum memulai *Westernisasi*. Pada bulan April 1888, Jenderal William McEntyre Dye dan dua instruktur militer lainnya tiba dari Amerika Serikat, diikuti pada bulan Mei oleh instruktur keempat. Mereka membawa perkembangan militer yang cepat.

Sebuah sekolah militer baru diciptakan bernama "*Yeonmu Gongwon*", dan program pelatihan petugas dimulai. Namun, meskipun tentara Joseon menjadi semakin setara dengan Cina dan Jepang, gagasan tentang angkatan laut diabaikan. Akibatnya, itu menjadi salah satu dari beberapa kegagalan proyek modernisasi. Karena mengabaikan pengembangan pertahanan laut, perbatasan laut Joseon yang panjang terbuka untuk invasi.

Namun, untuk sementara waktu, harapan bagi militer Korea dapat terlihat. Dengan tentara yang berkembang pesat, Jepang sendiri menjadi takut akan dampak pasukan Korea (<https://www.thoughtco.com>).

2.3.3 Bidang Ekonomi

Setelah pembukaan semua pelabuhan Korea ke pedagang Jepang dan Barat pada tahun 1888, kontak dan keterlibatan dengan orang luar meningkatkan perdagangan luar negeri dengan cepat. Pada tahun 1883, Layanan Bea Cukai Maritim didirikan di bawah perlindungan Ratu Myeongseong dan pengawasan Sir Robert Hart. Layanan Bea Cukai Maritim mengelola bisnis perdagangan luar negeri dan pengumpulan tarif.

Pada 1883, ekonomi pada tahun ini tidak lagi dalam keadaan monopoli yang dilakukan oleh pedagang Jepang seperti yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Mayoritas sudah dikuasai oleh Korea sementara porsi didistribusikan antara negara-negara Barat, Jepang dan Cina. Pada tahun 1884, perusahaan komersial Korea pertama seperti Daedong dan Perusahaan Changdong muncul. Biro Min juga menghasilkan koin baru yang disebut "tangojeon" pada tahun 1884, mengamankan mata uang Korea yang stabil pada saat itu. Investasi Barat juga mulai berlaku pada tahun 1886.

A.H. Maeterns dengan bantuan Departemen Pertanian Amerika Serikat, menciptakan proyek baru yang disebut "*American Farm*" di sebidang tanah besar yang disumbangkan oleh Ratu Myeongseong untuk mempromosikan pertanian modern. Peralatan pertanian, benih, dan susu sapi diimpor dari Amerika Serikat. Pada Juni 1883, Biro Mesin didirikan dan mesin uap diimpor. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa Raja Gojong dan Ratu Myeongseong membawa ekonomi Korea ke

tingkat yang dapat diterima oleh barat, namun fasilitas manufaktur modern tidak muncul karena gangguan politik yaitu pembunuhan terhadap Ratu Myeongseong.

2.4 Latar Belakang Insiden Eulmi

Pada tanggal 8 Oktober 1895 dini hari Ratu Myeongseong dibunuh oleh agen Jepang di Paviliun Okho-ru di Geoncheonggung, yang merupakan kediaman kerajaan pribadi belakang di dalam Istana Gyeongbok. Miura Goro, menteri Jepang untuk Korea telah mengatur insiden ini dengan Okamoto Ryūnosuke, Sugimura Fukashi, Kunitomo Shigeaki, Sase Kumatetsu, Nakamura Tateo, Hirayama Iwahiko, dan lebih dari lima puluh pria Jepang lainnya. 1.000 tentara Korea Hullyeondae yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Woo Beom-seon dan Letnan Kolonel Yi Du-hwang telah mengepung dan membuka gerbang istana, memungkinkan sekelompok ronin Jepang untuk memasuki bagian dalam istana.

Di depan Gwanghwamun, tentara Hullyeondae yang dipimpin oleh Woo Beom-seon melawan Pengawal Kerajaan Korea yang dipimpin oleh Hong Gye-hun dan Anh Gyeong-su. Hong Gye-hun dan Menteri Yi Gyeong-jik kemudian terbunuh dalam pertempuran ini, yang memungkinkan pembunuh ronin melanjutkan ke Okhoru, di dalam Geoncheonggung, dan membunuh tiga wanita yang dicurigai sebagai Ratu Myeongseong. Setelah memastikan identitas Ratu Myeongseong, mereka membakar tubuh Ratu Myeongseong di sebuah pohon pinus yang ada di depan paviliun (<https://www.newworldencyclopedia.org>).



Gambar 2.1 Pemakaman Ratu Myeongseong

Sumber: <https://www.liputan6.com>

Ratu Myeongseong wafat pada usia 43 tahun. Pemerintahan Meiji Jepang menganggap Ratu Myeongseong sebagai penghalang ekspansinya ke luar negeri. Upaya Jepang untuk mengeluarkan Ratu Myeongseong dari kekuasaan telah gagal karena pengabdian Raja Gojong kepada Ratu Myeongseong.

Setelah pembunuhan tersebut Raja Gojong dan putra mahkota atau yang lebih dikenal dengan nama Raja Sunjong meninggalkan istana dan mendapat perlindungan di Kedubes Rusia. Raja Gojong kembali ke istana Gyeongungung pada tahun 1897 (<https://www.liputan6.com>).

Pihak Jepang saat itu mencoba cuci tangan. Mereka lalu menyebar propaganda yang mengatakan bahwa pembunuhan tersebut adalah dampak perebutan kekuasaan antara Ratu Myeongseong melawan ayah mertuanya, Heungseon Daewongun. Dan bahwa pelakunya adalah segerombolan bandit asal Jepang (<https://www.liputan6.com>).

Namun pada tahun 1960-an, Yamabe Gentaro mengungkapkan bahwa Menteri Jepang Miura, yang sedang bertugas di Korea pada waktu itu, telah



Untuk meredam protes internasional, Jepang memanggil pulang Miura Goro dan memanggilnya ke hadapan hakim di Pengadilan Distrik Hiroshima. Sementara, prajurit yang terlibat diadili di pengadilan militer. Semua terdakwa yang berjumlah 56 orang diputus tak bersalah karena dianggap kurang bukti.

Dokumen terbaru yang ditemukan pada tahun 2005 menunjukkan bahwa pembunuh bayaran itu benar-benar menyeret Ratu Myeongseong keluar dan secara langsung membunuhnya hingga mati dengan menggunakan pedang. Sabatin, seorang perwira Rusia, dan utusan asing lainnya menyaksikan pembunuhan Ratu Myeongseong dan mengajukan protes keras.

Pada tahun 2005, profesor Kim Rekho dari Akademi Ilmu Pengetahuan Rusia menemukan laporan tertulis tentang insiden tersebut oleh seorang warga sipil Rusia bernama Aleksey Seredin-Sabatin di Arsip Kebijakan Luar Negeri Rusia. Seredin-Sabatin melayani pemerintah Korea, bekerja dengan Jenderal Amerika bernama William McEntyre Dye yang bekerja di bawah kontrak dengan pemerintah Korea. Pada bulan April, Kim Rekho membuat permintaan ke Perpustakaan LG Universitas Myongji untuk mempublikasikan dokumen tersebut.

Akhirnya pada 11 Mei 2005, Universitas Myongji mempublikasikan dokumen tersebut. Lima tahun sebelum dokumen tersebut rilis di Korea Selatan, salinan terjemahan dokumen tersebut sudah diedarkan di Amerika Serikat yang dirilis oleh Pusat Penelitian Korea Universitas Columbia pada 6 Oktober 1995, untuk memperingati peringatan 100 tahun Insiden Eulmi.

Pada Mei 2005, Tatsumi Kawano yaitu cucu Kunitomo Shigeaki, memberi hormat kepada Ratu Myeongseong di makamnya yang berada di Namyangju, Gyeonggi, Korea Selatan. Dia meminta maaf kepada makam Ratu Myeongseong untuk peran kakeknya dalam pembunuhan itu (<https://www.newworldencyclopedia.org>)



BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Ratu myeongseong adalah istri dari Raja Gojong dan merupakan anak satu-satunya dari Min Chi Rok. Ratu Myeongseong lahir di Yeosu pada tanggal 25 September 1851. Kedua orang tuanya meninggal saat usia Ratu Myeongseong masih 8 tahun. Setelah menikah dengan raja gojong, di istana ratu myeongseong dipanggil dengan sebutan jungjeon mama.

Ratu Myeongseong memiliki sifat yang ambisius untuk memimpin kerajaan. Ratu myeongseong berperan penting dalam kekuasaan suaminya. Ratu Myeongseong berperan penting dalam memodernisasikan korea dalam bidang pendidikan yaitu memberikan izin untuk pembangunan sekolah istana bernama *Yugyoung Kongwon*, memberikan izin kepada para misioner kristen untuk mengembangkan pendidikan barat, memberi perlindungan untuk sekolah wanita pertama bernama ewha academy.

Peran Ratu Myeongseong dalam bidang militer yaitu mengimpor senjata modern, mendirikan pabrik-pabrik militer, membuat seragam militer baru, dan membangun sekolah militer baru yang bernama *Yeonmu Gongwon*. Sedangkan peran Ratu Myeongseong dalam bidang ekonomi yaitu mendirikan layanan Bea Cukai maritim, perusahaan komersil mulai muncul, membuat koin baru, membuat proyek untuk pertanian modern.

Ratu Myeongseong lebih berpihak kepada China dan Rusia daripada Jepang. Jepang melihat bahwa Ratu Myeongseong adalah penghalang dari ekspansinya ke

luar negeri. Pada tanggal 8 Oktober 1895, Ratu Myeongseong dibunuh oleh agen Jepang. Insiden ini dikenal dengan insiden eulmi dan merupakan salah satu insiden paling tragis dalam sejarah Korea.



3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

명성황후는 고종황제의 아내이고 민치록의 외동딸이다. 명성황후는 1851년 9월 25일 여주에서 태어났다. 명성황후가 8살 때 부모님은 세상을 떠났다. 고종황제 결혼한 후에 명성황후는 궁전에 "중전 마마" 별명으로 불렸다.

명성황후는 궁전을 이끌 야심찬 성격을 가지고 있다. 명성황후는 남편의 통치에 중요한 역할을 했다. 명성황후는 유경 원 궁전 학교 건설 허가, 기독교 선교사들에게 서양 교육 개발 허가, 이화 아카데미라는 최초의 여성 학교 보호를 제공함으로써 교육 분야에서 한국 현대화에 중요한 역할을 했다.

군사 분야에서 명성황후의 역할은 현대 무기를 수입하고, 군사 공장을 설립하고, 새로운 군복을 만들고, 연무 공원이라는 새로운 군 학교를 짓는 것이다. 경제에서 명성황후의 역할은 해상 세관을 보호하는 것이었지만, 상업 회사가 등장하여 새로운 동전을 만들고 현대 농업을 위한 프로젝트를 시작했다.

명성황후 일본보다 중국과 러시아를 지지했다. 일본 메이지 정부는 명성황후를 국외 확장의 장벽으로 보고 있었다. 마침내 1895년 10월 8일 건청궁 옥호루에서 일본인 요원이 명성황후를 살해했다. 이 사건은 을미사변으로 알려져 있으며, 한국 역사상 가장 비극적인 사건 중 하나이다.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Kim, Young-kwon. 1978. *A Handbook of Korea*. Seoul: Korean Overseas Information Service.

Lee, Bae-Yong . 2008. *Women in Korean History*. Seoul: Ewha Women University Press.

Lee, Bong. 2003. *The Unfinished War: Korea*. New York: Algora Publishing.

Yamabe, Gentaro. 1966. *Japan's Annexation of Korea*. Tokyo: Iwanami Shoten.

Sumber Jurnal

Kim Young-Soo. 2008. *Two Perspectives on the 1895 Assassination of Queen Min*. 48: 161-184

Simbirtseva, Tatiana M. 1996. *Queen Min of Korea: Coming to Power*. 71-4: 1-8.

Sumber Daring

<https://www.thoughtco.com/queen-min-of-joseon-korea-195721> (Diakses pada tanggal 19 Mei 2019).

https://www.koreatimes.co.kr/www/news/nation/2010/05/117_66731.html
(Diakses pada tanggal 09 Juli 2019).

<https://web.archive.org/web/20110610083703/http://100.nate.com/dicsearch/pentry.html> (Diakses pada tanggal 09 Juli 2019).

<https://www.liputan6.com/global/read/2335302/8-10-1895-pembunuhan-ratu-terakhir-korea-dari-dinasti-joseon> (Diakses pada tanggal 11 Juli 2019).

https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Eulmi_Incident (Diakses pada tanggal 11 Juli 2019).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mella Aprillia
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 11 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 0895330864892
Hobi : Mendengarkan Musik, Membaca, dan Jalan-jalan
Alamat : Jl. Pedongkelan Rt.007, Rw.013, Kapuk,
Cengkareng, Jakarta Barat
Email : mellaprillia25@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2004 – 2010 : SD Negeri Kapuk 10 Petang
2010 – 2013 : SMP Negeri 100 Jakarta
2013 – 2016 : SMA Negeri 95 Jakarta
2016 – 2019 : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional